

# Analisis Pola Kalimat dalam Buku Terjemahan *Atomic Habits* Karya James Clear

Anggreani Ningsih<sup>1</sup>

Takwa<sup>2</sup>

Sarmadan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

<sup>1</sup> [anggreaniningsih12@gmail.com](mailto:anggreaniningsih12@gmail.com)

<sup>2</sup> [takwarachman68@gmail.com](mailto:takwarachman68@gmail.com)

<sup>3</sup> [sarmadan.usnkolaka@gmail.com](mailto:sarmadan.usnkolaka@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada aspek sintaksis, khususnya dalam mengidentifikasi bentuk dan struktur pola kalimat yang digunakan dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola kalimat dalam novel terjemahan *Atomic Habits* karya James Clear. Penelitian ini dibatasi pada analisis pola-pola kalimat dalam novel *Atomic Habits* karya James Clear yang diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk atau jenis pola kalimat yang teridentifikasi dalam novel *Atomic Habits* karya James Clear yang telah diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo terdiri atas, (1) kalimat berpola S – P, (2) kalimat berpola S – P – O, (3) kalimat berpola S – P – Pel, (4) kalimat berpola S – P – K, (5) kalimat berpola S – P – O – Pel, dan (6) kalimat berpola S – P – O – K. Penggunaan pola kalimat dalam novel tersebut didominasi oleh kalimat-kalimat yang berpola S – P – O – K dengan jumlah penggunaan yaitu 133 pola. Sedangkan pola kalimat yang jarang penggunaannya adalah pola S – P yang berjumlah 26 pola.

**Kata kunci:** *Sintaksis, Pola Kalimat, Novel, Atomic Habits, Linguistik.*

## Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi terbaik, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Mailani et al. (2022: 3), tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat bertahan hidup dengan baik dan teratur.

Perubahan bahasa disebabkan oleh manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia memiliki peradaban, dan bahasa dapat berkembang karena kemampuan manusia untuk mengembangkan kosa kata baru. Akibatnya, seiring perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan juga berkembang. Bahasa yang selalu mengalami perkembangan sejak awal kemunculannya. Bahkan saat ini, banyak orang melakukan penelitian bahasa, salah satunya adalah linguistik.

Linguistik adalah bidang studi yang mempelajari bahasa. Menurut Keraf (Putranto, 2023: 1), bahasa merupakan alat komunikasi berupa suara yang keluar dari mulut seseorang, digunakan setiap anggota masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain. Sejak tahun 1990-an, linguistik semakin mengalami perkembangan. Mengikuti karya-karya ahli bahasa Amerika, Noam Chomsky, ia berubah dari disiplin yang pada dasarnya rasionalis secara bertahap berkembang menjadi empiris diwakili oleh linguistik korpus

dan eksperimental ilmu bahasa (Zufferey, 2020: 9). Salah satu cabang dari perkembangan linguistik adalah sintaksis.

Chaer (Shofwah, 2022: 18) mengemukakan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari struktur antar kata atau pembahasan kata-kata dalam struktur satuan linguistik lebih besar dari kata-kata, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Menurut studi sintaksis, setiap bahasa, termasuk bahasa Indonesia, pada dasarnya terdiri dari kumpulan unsur atau konstituen yang dapat membentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Konteks dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk pola-pola dalam suatu kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa atau kumpulan kata-kata yang teratur dan sistematis. Satuan bahasa terkecil yang membentuk pikiran adalah kalimat (Widjono dalam Nhat, 2020: 37). Kalimat adalah satuan kata terkecil dari segi bentuk atau struktur. Di sisi makna, kalimat harus mengandung pengertian lengkap, dan kalimat minimal harus terdiri dari dua buah kata. Kesatuan kata terkecil yang mengandung pengertian lengkap apabila di dalamnya sudah terdapat subjek (S) dan predikat (P).

Kridalaksana (Putri, 2020: 12) klausa adalah satuan gramatikal yang berwujud kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat yang berpotensi menjadi kalimat. Sedangkan Kasmanah (2024: 15) menyatakan bahwa subjek, predikat, objek dan keterangan adalah komponen utama kalimat. Kalimat terdiri dari unsur-unsur, biasanya disebut fungsi, yang terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K), yang pada akhirnya membentuk serangkaian pola kalimat. Namun, kalimat yang lebih panjang pada dasarnya dapat dikembalikan ke subjek dan predikat. Subjek dan predikat yang diperluas juga dapat dikembalikan ke subjek dan predikat inti.

Dalam membuat karya, terutama karya sastra, setiap pengarang akan menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda. Ini termasuk penggunaan pola dasar kalimat dan karakteristik unik yang membedakannya dari pengarang lain. Tidak diragukan lagi, penggunaan bahasa yang unik dalam suatu karya akan menunjukkan gaya dan keunikan masing-masing pengarang. Sintaksis adalah bidang yang tepat untuk mempelajari atau menyelidiki penggunaan bahasa dalam karya sastra menggunakan pendekatan linguistik. Setiap pengarang dan penerjemah dalam membuat atau menerjemahkan sebuah karya khususnya karya sastra, akan memperlihatkan ragam penggunaan bahasa, salah satunya dengan penggunaan pola-pola dasar kalimat. Salah satu kekhasan bahasa dalam penggunaan atau penyusunan pola-pola kalimat antara lain diperlihatkan pada novel *Atomic Habits* karya James Clear yang telah diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo.

Novel terjemahan *Atomic Habits* telah berkembang tidak terbatas sebagai bacaan sastra, tetapi juga sebagai referensi ilmiah melalui penelitian atau kajian mendalam. Selain itu, novel *Atomic Habits* merupakan buah tangan dan pikiran dari seorang pakar kebiasaan terkenal kelas dunia James Clear, melalui novelnya Clear menunjukkan bagaimana kebiasaan kecil dapat menghasilkan pengaruh besar yang mengubah hidup. Selanjutnya, novel *Atomic Habits* yang diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo telah terjual lebih dari 100.000 eksemplar di Indonesia dan ini menjadi salah satu bukti bahwa terdapat sesuatu yang mengesankan dalam novel tersebut sehingga menarik begitu banyak perhatian orang-orang untuk membaca dan memahami isinya.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada novel tersebut hanya fokus pada nilai-nilai karakter, tetapi tidak mengangkat analisis pola kalimat pada novel tersebut. Selanjutnya, penelitian pola kalimat yang telah dilakukan juga hanya terdapat pada buku teks pelajaran, koran dan tidak menjadikan novel sebagai objek kajiannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa telaah linguistik bidang sintaksis terhadap novel

terjemahan *Atomic Habits* karya James Clear masih sangat perlu dilakukan. Penelitian ini akan berfokus pada aspek kebahasaan atau penggunaan pola-pola kalimat pada novel *Atomic Habits* karya James Clear yang telah diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini membantu kemajuan ilmu kebahasaan dan linguistik, khususnya tentang sintaksis. Selain itu, studi ini dapat memperkaya pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra serta menjadi dasar bagi pengembangan teori baru di bidang linguistik dan sastra. Hasilnya juga diharapkan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang inovatif dan interdisipliner.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil analisis dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih variatif, meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan mengajarkan tata bahasa dalam konteks yang menarik. Bagi siswa, penelitian ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana menyusun kalimat efektif dan menarik, yang dapat diterapkan dalam penulisan esai, laporan, dan karya tulis lainnya. Penelitian ini memberikan referensi dan titik awal untuk penelitian lebih lanjut di bidang linguistik, sastra, atau pendidikan. Ini juga membuka peluang untuk melakukan perbandingan dengan karya sastra lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengajarkan pembaca umum tentang pola kalimat bahasa Indonesia, khususnya yang digunakan dalam novel terjemahan *Atomic Habits* karya James Clear.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik deskripsi. Menurut Sugiyono (Laia, 2023: 39) karena penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami (*natural setting*), maka metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono dalam Alamsyah, 2024: 337). Peneliti memuat semua data yang telah diperoleh di lokasi penelitian, termasuk informasi seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Hasil analisis tersebut membentuk pemaparan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk narasi.

Dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (Rifaldy, 2024: 531), penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dianalisis dalam tiga tahap utama. Pertama, menggabungkan data yang mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan, seperti mengidentifikasi pola kalimat berulang dan penting, lalu mengategorikannya berdasarkan tipe dan fungsi. Kedua, penyajian data dilakukan secara terstruktur, menggunakan tabel, grafik, serta narasi untuk memudahkan pemahaman, termasuk menyertakan contoh kalimat dari novel sebagai ilustrasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan mengintegrasikan temuan untuk memberikan wawasan menyeluruh tentang pola kalimat yang dianalisis, sekaligus mengidentifikasi pola-pola yang paling dominan.

## Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian beserta pembahasannya. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam Novel *Atomic Habits* karya

James Clear yang telah diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo pada Bab 1 – Bab 15 atau terhitung pada halaman 15 – halaman 217 yang mengacu pada enam pola kalimat dasar yang dipaparkan oleh Alwi, et all.

Data yang telah teridentifikasi kemudian diverifikasi oleh Penulis untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Data yang disajikan merupakan data terverifikasi yang dipilih secara representatif untuk mencerminkan keseluruhan temuan dalam penelitian ini, sehingga memberikan gambaran yang utuh dan relevan atau menggambarkan temuan secara lebih komprehensif. Berikut Penulis sajikan bentuk-bentuk pola kalimat yang terdapat dalam novel terjemahan *Atomic Habits* karya James Clear.

### **Kalimat Berpola S & P**

Jenis kalimat ini memiliki subjek dan predikat. Predikatnya dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan.

- a. Gempa / terjadi. (Hlm. 26)  
S            P
- b. Es / mulai meleleh. (Hlm. 24)  
S            P
- c. Kebiasaan / telah terbentuk. (Hlm. 54)  
S            P
- d. Anda / bangun tidur. (Hlm. 62)  
S            P
- e. Saya / tidak bergurau. (Hlm. 69)  
S            P

Kalimat dengan pola S – P cenderung lebih sederhana namun tetap efektif dalam menyampaikan makna secara langsung. Dalam konteks novel terjemahan *Atomic Habits*, pola S – P digunakan untuk menggambarkan berbagai tindakan, perasaan, dan perubahan yang relevan dengan tema pengembangan kebiasaan dan transformasi diri. Pola ini memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami dinamika peristiwa dan emosi yang dihadapi oleh subjek dalam novel.

### **Kalimat Berpola S, P, dan O**

Kalimat dasar jenis ini memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Subjek dan predikat berupa nomina atau frasa nominal, dan objek berupa nomina atau frasa nominal. Sebagaimana temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anda / mengambil / ponsel. (Hlm. 62)  
S            P            O
- b. Anda / menggigit-gigit / kuku. (Hlm. 62)  
S            P            O
- c. Anda / menekan / sakelar. (Hlm. 63)  
S            P            O
- d. Anda / menerima / pesan singkat. (Hlm. 90)

S      P      O

e. Sofia / tinggalkan / catur itu. (Hlm. 131)

S      P      O

Pola ini terdiri dari subjek yang melakukan tindakan, predikat yang menjelaskan tindakan tersebut, dan objek yang menjadi sasaran dari tindakan. Struktur kalimat seperti ini membantu menyampaikan informasi secara jelas dan langsung, serta memberikan pemahaman lebih rinci mengenai hubungan antara subjek dan objek. Dari analisis yang telah dilakukan, pola kalimat S – P – O sangat efektif dalam menjelaskan hubungan antara subjek dan objek. Pola ini membantu memperjelas tindakan yang dilakukan oleh subjek dan memberikan detail lebih lanjut mengenai objek yang terlibat. Pola S – P – O sangat berguna dalam menggambarkan tindakan sehari-hari, interaksi fisik, serta perubahan emosional.

### **Kalimat Berpola S, P, dan Pel**

Kalimat dasar jenis ini terdiri dari subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek terdiri dari nomina atau frasa nominal, predikat terdiri dari verba intransitif atau kata sifat, dan pelengkap terdiri dari nomina atau adjektiva. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian, disajikan sebagai berikut:

a. Aku / tipe manajer / yang memajukan bawahan. (Hlm. 48)  
S      P      Pel.

b. Kelompok kedua / adalah / kelompok motivasi. (Hlm. 79)  
S      P      Pel.

c. Aku / ingin / lebih produktif. (Hlm. 81)  
S      P      Pel.

d. Lee Robins / adalah / salah seorang peneliti yang ditugasi. (Hlm. 105)  
S      P      Pel.

e. Mike / bukan / pemandu profesional. (Hlm. 143)  
S      P      Pel.

Pola ini lebih kompleks dibandingkan dengan pola S – P karena melibatkan pelengkap yang memperkaya informasi mengenai subjek dan predikat. Berdasarkan data yang dikumpulkan, pola S – P – Pel digunakan untuk menyampaikan deskripsi lebih mendalam mengenai subjek, tindakan, atau kondisi yang dialami oleh subjek. Selain itu, pola kalimat dengan pelengkap yang panjang, seperti pada kalimat “Aku tipe manajer yang memajukan bawahan” (Hlm. 48) menunjukkan bahwa pelengkap sering kali berfungsi untuk memberikan informasi tambahan yang signifikan, melampaui sekadar menjelaskan kualitas subjek.

### **Kalimat Berpola S, P, dan K**

Kalimat dasar jenis ini terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan. Subjek terdiri dari nomina atau frasa nominal, predikat terdiri dari verba intransitif, dan keterangan terdiri dari frasa preposisi. Sebagaimana temuan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

- a. Kita / berkata / dalam hati. (Hlm. 81)  
S P K
- b. Saya / bergerak / ke arah yang benar. (Hlm. 161)  
S P K
- c. Saya / tinggal / di New York City. (Hlm. 103)  
S P K
- d. Buku itu / harus selesai / pada Februari 1831. (Hlm. 191)  
S P K
- e. Aku / harus lari / pagi ini. (Hlm. 151)  
S P K

Kalimat dengan pola ini memberikan informasi tambahan yang mendetail tentang predikat, seperti waktu, tempat, atau cara. Sebagai contoh, kalimat “Saya tinggal di New York City” (Hlm. 103) menunjukkan lokasi tempat tinggal subjek, sementara “Kita berkata dalam hati” (Hlm. 81) menjelaskan cara atau kondisi saat berkata. Sedangkan “Aku harus lari pagi ini” (Hlm. 151) menyatakan tindakan yang harus dilakukan pada waktu tersebut.

### **Kalimat Berpola S, P, O, dan Pel.**

Kalimat dasar jenis ini memiliki elemen subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek dan predikat terdiri dari nomina atau frasa nominal, dan objek terdiri dari nomina atau frasa nominal. Pelengkap juga terdiri dari nomina atau frasa nominal. Contohnya:

- a. Anda / meniru / gaya komunikasi / atasan Anda. (Hlm. 139)  
S P O Pel.
- b. Duhigg / menulis / buku / yang hebat. (Hlm. 56)  
S P O Pel.
- c. Ia / menghias / rumahnya / dengan patung-patung mahal. (Hlm. 84)  
S P O Pel.
- d. Aku / menginginkan / perkawinan / yang bahagia. (Hlm. 187)  
S P O Pel.
- e. Anda / bisa menjadi / arsitek / untuk lingkungan Anda. (Hlm. 97)  
S P O Pel.

Pada penelitian dengan struktur S – P – O – Pel (Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap) menyampaikan adanya objek sebagai fokus utama, dengan tambahan pelengkap yang memberikan informasi lebih rinci mengenai objek tersebut. Contohnya, dalam kalimat “Duhigg menulis buku yang hebat” (Hlm. 56), pelengkap “yang hebat” menambah penjelasan terkait buku yang ditulis. Pola ini berfungsi untuk memperjelas kualitas dari objek dalam kalimat, sehingga makna menjadi lebih spesifik dan lebih jelas. Pada kalimat “Ia menghias rumahnya dengan patung-patung mahal” (Hlm. 84), pelengkap berfungsi sebagai penjelas tambahan yang memperluas informasi terkait

objek yang diganti atau dihias. Hal ini menunjukkan bahwa pelengkap dalam pola kalimat S – P – O – Pel tidak hanya memperkuat deskripsi objek, tetapi juga membantu menciptakan konteks yang lebih detail tentang tindakan yang dilakukan subjek terhadap objek.

### **Kalimat Berpola S, P, O, dan K**

Kalimat dasar jenis ini memiliki elemen subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek adalah nomina atau frasa nominal, predikat adalah verba intransitif, dan objek adalah frasa proposisi. Sebagai contoh:

- a. Aku / harus / datang / ke TPS. (Hlm. 81)  
S P O K
- b. Mereka / menyebut / acara itu / TGIT on ABC. (Hlm. 125)  
S P O K
- c. Kita / meniru / kebiasaan orang-orang, / di sekitar kita. (Hlm. 133)  
S P O K
- d. Kita / ingin menyandang / gelar / di depan nama. (Hlm. 138)  
S P O K
- e. Merokok / mungkin mencabut / nyawa Anda / sepuluh tahun mendatang. (Hlm. 211)  
S P O K

Pada penelitian ini dengan pola kalimat S – P – O – K (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan), menunjukkan bahwa ada tambahan keterangan yang memberikan informasi lebih rinci tentang predikat atau objek dalam kalimat. Keterangan berfungsi untuk memperjelas konteks, seperti lokasi, waktu, atau tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh subjek. Struktur kalimat S – P – O – K juga dapat memberikan informasi tambahan yang penting dalam menyampaikan makna kalimat.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan identifikasi terhadap pola-pola kalimat yang terdapat dalam novel *Atomic Habits* karya James Clear yang telah diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo dan telah menyajikan data-data representatif, selanjutnya Penulis mengklasifikasikan setiap jumlah bentuk-bentuk pola kalimat yang telah teridentifikasi secara keseluruhan. Berdasarkan data yang telah diklasifikasikan, penggunaan bentuk pola kalimat dalam novel ini didominasi oleh kalimat-kalimat yang berpola S – P – O – K dengan jumlah penggunaan yaitu 133 pola. Sedangkan pola kalimat yang jarang penggunaannya adalah pola S – P yang hanya berjumlah 26 pola.

Temuan menunjukkan bahwa kalimat-kalimat dengan pola S – P digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi atau pernyataan fakta, sedangkan kalimat yang memiliki pola S – P – O atau S – P – O – K berperan dalam memperluas konteks tindakan. Pola-pola lain, seperti S – P – Pel dan S – P – O – Pel menggarisbawahi pentingnya identitas atau karakteristik tertentu dari subjek atau objek. Kombinasi pola-pola kalimat ini menciptakan narasi yang mudah diikuti dan memperkuat keterlibatan pembaca dalam memahami konsep kebiasaan yang kompleks secara sederhana.

Pada pola kalimat yang mendominasi yaitu S – P – O – K menunjukkan bahwa kalimat-kalimat tersebut tidak hanya menyampaikan aksi, tetapi juga memberikan konteks yang jelas. Beberapa kalimat, seperti “Merokok mungkin mencabut nyawa Anda sepuluh tahun mendatang” (Hlm. 211), bermaksud menyampaikan bahwa ada konsekuensi jangka panjang dari suatu kebiasaan buruk. Dengan menekankan waktu “sepuluh tahun mendatang”, kalimat ini menyiratkan betapa pentingnya kebiasaan saat ini menentukan hasil di masa depan, sejalan dengan tema novel yang membahas kebiasaan kecil dan dampak-dampaknya. Selain itu, kalimat-kalimat seperti “Kita ingin menyandang gelar di depan nama” (Hlm. 138) menggambarkan perilaku sosial dan motivasi manusia dalam meniru kebiasaan atau mengejar status sosial. Keterangan dalam kalimat ini membantu memperjelas bahwa perilaku dan keinginan manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial dan tekanan budaya.

Secara praktis, temuan ini relevan bagi penulis dan praktisi komunikasi, khususnya mereka yang bekerja dalam bidang penulisan khususnya dalam bidang penulisan novel-novel inspirasi, motivasional dan *self-help*. Dari perspektif ilmiah, penelitian ini menambah pemahaman mengenai peran struktur kalimat dalam komunikasi efektif. Strategi penggunaan variasi pola kalimat dapat dijadikan model untuk menyusun teks yang informatif sekaligus inspiratif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memahami bagaimana struktur bahasa dapat digunakan untuk mendorong perubahan perilaku.

Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kalimat dengan struktur bervariasi, termasuk bentuk pola kalimat S-P-O dan S-P-K, efektif dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa novel terjemahan *Atomic Habits* menggunakan teknik bahasa yang optimal untuk memastikan pesan dapat diterima secara luas, terutama dalam konteks novel bergenre *self-improvement* dan manajemen kebiasaan.

Pemilihan kata untuk novel terjemahan *Atomic Habits* tersebut juga cukup khas sebab cenderung menggunakan kata-kata instruksional, afirmatif, perbandingan, dan memberikan sajian hubungan sebab akibat yang mampu membuat pembaca merenung dan berusaha untuk melakukan perubahan lebih baik sebagaimana yang diharapkan orang-orang setelah membaca novel bergenre *self-improvement* tersebut.

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk mengidentifikasi pola kalimat dalam novel terjemahan *Atomic Habits* karya James Clear. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat persuasi dan motivasi. Temuan ini relevan tidak hanya untuk kajian linguistik, tetapi juga bagi para praktisi penulisan yang ingin meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan audiens.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk atau jenis pola kalimat yang teridentifikasi dalam novel *Atomic Habits* karya James Clear yang telah diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo terdiri atas, (1) kalimat berpola S – P, (2) kalimat berpola S – P – O, (3) kalimat berpola S – P – Pel, (4) kalimat berpola S – P – K, (5) kalimat berpola S – P – O – Pel, dan (6) kalimat berpola S – P – O – K. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan variasi pola kalimat mendukung efektivitas penyampaian pesan dan memperkuat keterlibatan pembaca dalam memahami konsep kebiasaan dan perubahan perilaku.

Penggunaan pola kalimat dalam novel tersebut didominasi oleh kalimat-kalimat yang berpola S – P – O – K dengan jumlah penggunaan yaitu 133 pola. Struktur tersebut untuk memberikan detail yang jelas, misalnya mengenai waktu, lokasi, atau tujuan. Penggunaan pola S – P – O – K cukup relevan dengan konteks novel *Atomic Habits* yang berfokus pada perubahan kecil, cara mengisi hari dan menjalani hidup, sehingga membutuhkan penyampaian pesan, motivasi dan instruksi melalui penyusunan pola kalimat yang lebih kompleks untuk memastikan bahwa pesan-pesan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Pola S-P-O dan S-P-K juga sering digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci tentang aksi dan konteksnya. Selain itu, pola S-P-Pel dan S-P-O-Pel membantu mendefinisikan identitas serta tujuan subjek atau objek dalam teks. Kombinasi pola-pola ini menciptakan narasi yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif dan mudah dipahami. Sedangkan pola kalimat yang jarang penggunaannya adalah pola S – P yang hanya berjumlah 26 pola, pola tersebut tergolong sederhana tetapi mampu menyampaikan informasi atau cerita dengan teks yang lebih pendek.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah analisis yang hanya berfokus pada pola kalimat dalam teks tertentu dan dalam lingkup bab tertentu saja. Penelitian lanjutan dapat memperluas analisis ke teks motivasional lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak pola kalimat terhadap pemahaman pembaca secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan studi lebih lanjut mengenai struktur bahasa dan efektivitas komunikasi.

## Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Tanpa kesempatan dan lingkungan yang kondusif dari institusi ini, penelitian ini tidak akan berhasil.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada James Clear, penulis *Atomic Habits*, yang karya inspiratifnya menjadi fokus kajian kami. Terima kasih atas kebijaksanaan yang dituangkan dalam novel ini sehingga memotivasi kami untuk meneliti lebih mendalam aspek linguistik di dalamnya.

Kami juga menghaturkan terima kasih kepada Alex Tri Kantjono Widodo atas terjemahan yang memudahkan kami dalam mengakses novel *Atomic Habits* dalam bahasa Indonesia. Terjemahan yang tepat dan bernas sangat membantu dalam proses analisis kami terhadap struktur kalimat di dalam novel tersebut.

Akhir kata, kami persembahkan karya ini untuk pembaca dan peneliti di masa depan. Semoga temuan penelitian ini menjadi acuan yang bermanfaat dan menginspirasi studi-studi linguistik serta kajian sastra lainnya. Kami berharap penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebahasaan dan literatur. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan bantuan berasal dari berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga kebaikan dan bantuan Anda semua diterima dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah, A., & Sumarni, L. (2024). Kampanye Public Relations (Edukasi dan Kolaborasi) dalam Tingkat Kesadaran Masyarakat Akan Penggunaan Air Bersih:(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sobat Air Jakarta). *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(3), 331-345.
- Clear, J. (2019). *Atomic Habits*. PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakart, 15-217.
- Dressman, M. & Randall, W., S. 2020. *The Handbook of Informal Language Learning, First Edition*. John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119472384.ch9>
- Efendi, M. S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 97-101.
- Kasmanah, K., Anwar, M., & Rohman, S. (2024). Pola Kalimat Opini Gubernur dalam JawaPos untuk Komunikasikan Hari Guru Nasional. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 7(1), 11-20.
- Kenneth D. Keith. (2013). *The Encyclopedia of Cross-Cultural Psychology, First Edition*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781118339893.wbeccp325>
- Khairani, K., Anisa, I., Pratiwi, P., Putri, N. A., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Repository Unja*.
- Kirana, H. (2017). Pola Kalimat dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. Universitas Sembilanbelas November Kolaka.
- Laia, M. (2023). Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah di Desa Sifalagö Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sintaksis. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 36-43. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.850>
- Liusti, S. A. (2016). Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 157-175.
- Mailani, O., Nuraeni, I. ., Syakila, S. A. ., & Lazuardi, J. . (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nhat, P. H. (2020). Kemampuan Menentukan Klausa Bahasa Indonesia Siswa Kelas 8 E, F Labschool Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 33-42.
- Purwaningsih, E. (2018). Pola Kalimat dalam Berita Utama Koran Tribun Lampung Mei—Juni 2017 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Iso 90.
- Putranto, R. A., Inayati, D., Ayumahardika, P., & Safira, R. A. (2023). *Terampil Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Putri, R., & Yurni, Y. (2020). Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 2(1), 12-21.
- Rifaldy, M., Sasterio, S., & Natsir, N. (2024). Implementasi Kebijakan Pemberian Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Biro Umum Provinsi Sulawesi Tengah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 531-547.
- Shofwah, N. (2022). *Analisis Frasa, Klausa, dan Kalimat dalam Novel Romiowa Juliet Karya William Shakespeare Kajian Sintaksis* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

- Wahyuni, R. T. (2019). *Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO). <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/72>
- Zufferey, S. 2020. *Introduction to Corpus Linguistics. Great Britain and the United States* by ISTE Ltd and John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119779728.ch1>